

Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat dan Edukasi Anti-Bullying: Strategi Membangun Lingkungan Sehat dan Karakter Positif di Kelurahan Gunung Samarinda Baru Kota Balikpapan

¹Ratna Kusuma*, ²Anggi Aprilia Astuty, ³Siti Marwina Anastasya Savitri, ⁴Nadia Fatimah, ⁵Nurshinta Mareta Damayanti, ⁶Muhammad Rossie Nizar Yudhistira, ⁷Adilah Khairunnisa, ⁸Aufa Tri Hapsari, ⁹Hidayah Nurul Khoir, ¹⁰Muhammad Alip Syahrul Lisan, ¹¹Muhammad Faturahman Anjani

¹Program Studi S1 Biologi, FMIPA, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

^{2,6}Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

^{3,4}Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

⁵Program Studi S1 Akuntansi, FEB, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

⁶Program Studi S1 Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

⁷Program Studi S1 Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur


⁸Program Studi S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

⁹Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

¹⁰Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.

¹¹Program Studi S1 Fisika, FMIPA, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

Email Corresponding: ratna.kusuma@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Anti-Bullying</i> PHBS Lingkungan sehat Karakter Positif Sosialisasi	Sosialisasi di Kelurahan Gunung Samarinda Baru, Balikpapan Utara, mengintegrasikan edukasi anti-bullying dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya membangun lingkungan sehat dan karakter positif sejak dini. Edukasi anti-bullying di SDN 030 dilakukan melalui permainan, yel-yel, pemaparan materi, diskusi, dan pemberian apresiasi. Hasilnya, siswa mampu mengidentifikasi bentuk bullying, memahami dampaknya, serta menyadari bahwa menjadi pelaku bukanlah perilaku yang patut dibanggakan. Dengan demikian, sosialisasi ini dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam mencegah perilaku bullying sejak dini. Sementara itu, sosialisasi PHBS kepada masyarakat dilakukan dengan pemaparan materi dan media poster edukatif, yang meningkatkan pemahaman tentang kebersihan diri, pola makan sehat, serta kebiasaan menjaga lingkungan. Integrasi kedua kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif, baik di sekolah maupun masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan berkarakter positif
Keywords: <i>Anti-Bullying</i> Healthy lifestyle Healthy environment Positive character Socialization	A socialization program in Gunung Samarinda Baru Village, North Balikpapan, integrates anti-bullying education and Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) as an effort to build a healthy environment and positive character from an early age. Anti-bullying education at SDN 030 is carried out through games, chants, material presentations, discussions, and appreciation. As a result, students are able to identify forms of bullying, understand its impacts, and realize that being a bully is not a behaviour worth pride. Thus, this socialization can serve as an effective preventive measure in curbing bullying behaviour from an early age. Meanwhile, PHBS socialization for the community is conducted through presentations and educational posters, which enhance understanding of personal hygiene, healthy eating habits, and environmental conservation practices. The integration of these two activities is effective in fostering collective awareness, both at school and in the community, to create a healthy, safe, and positive environment.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap pihak lain yang dianggap lebih lemah, dengan tujuan menyakiti atau mengintimidasi korban. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan dampak psikologis seperti kecemasan, stres, dan depresi, tetapi juga berpengaruh terhadap keseimbangan sosial dan kesehatan mental peserta didik di sekolah dasar. Anak-anak yang menjadi korban bullying umumnya mengalami penurunan konsentrasi belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta gangguan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya (Mahlufi et al, 2025). Jika tidak segera ditangani, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi budaya kekerasan yang merusak iklim belajar dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dasar. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan penanganan bullying dengan pembiasaan *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (PHBS) sebagai strategi komprehensif dalam membangun kesejahteraan fisik, mental, dan sosial siswa (Permana et al, 2025).

Program PHBS di sekolah dasar pada dasarnya tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan fisik, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengonsumsi makanan bergizi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter positif dan perilaku sosial yang sehat. Kegiatan rutin seperti senam pagi bersama, makan bergizi seimbang, gotong royong membersihkan kelas, serta pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan empati, rasa tanggung jawab, dan kebersamaan antar-siswa (Alimuddin et al, 2025). Nilai-nilai ini secara tidak langsung berperan sebagai benteng pencegahan terhadap perilaku bullying, karena anak-anak terbiasa untuk menghormati, peduli, dan saling mendukung satu sama lain (Nursehah et al, 2024). Guru juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam menerapkan gaya hidup sehat secara fisik maupun emosional—misalnya dengan mencontohkan komunikasi yang santun, penyelesaian konflik tanpa kekerasan, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat di dalam kelas (Wahidin et al, 2024; Milah et al, 2025).

Dengan demikian, penerapan PHBS yang diiringi dengan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dapat membentuk perilaku sehat secara komprehensif, baik dalam menjaga kebersihan diri maupun dalam berinteraksi sosial yang penuh empati dan tanggung jawab. Integrasi antara penanganan bullying dan pembiasaan PHBS di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam mewujudkan sekolah sebagai lingkungan yang aman, inklusif, dan sehat (Bafadhhal & Rohayati, 2021; Wijiyanto et al, 2023). Melalui kegiatan edukatif, sosialisasi, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan, peserta didik tidak hanya terbebas dari perilaku kekerasan, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan keharmonisan sosial (Rizki et al, 2024). Dengan pendekatan ini, sosialisasi penanganan masalah bullying dan PHBS dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 030, Kelurahan Gunung Samarinda Baru, Kota Balikpapan. Daerah ini merupakan wilayah padat penduduk dengan lingkungan heterogen. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk, dampak, dan cara mencegah bullying, dengan pendekatan partisipatif seperti permainan, yel-yel, diskusi, dan apresiasi. Selain itu, melalui kegiatan ini ditanamkan sikap toleransi dan keamanan dalam belajar. bagian ini penulis harus mendiskusikan masalah yang menjadi landasan pengabdian dengan jelas.

Kegiatan pengabdian di SDN 03 Balikpapan Utara memiliki keunikan karena mengintegrasikan edukasi anti-bullying dengan pembiasaan PHBS secara bersamaan di tingkat sekolah dasar. Pendekatan terpadu ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersihan, kedisiplinan, dan empati sebagai bagian dari pembentukan karakter positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah inovatif dalam menciptakan sekolah yang sehat, aman, dan berkarakter sejak dini melalui pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, kegiatan sosialisasi dilakukan di SDN 03 Balikpapan Utara, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan sebagai kawasan padat penduduk dengan karakter sosial yang heterogen.

II. MASALAH

Hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa di SDN 03 Balikpapan Utara masih terdapat permasalahan sosial dan kebiasaan perilaku yang perlu mendapat perhatian. Salah satu isu utama adalah perilaku bullying dalam bentuk ejekan, pengucilan, serta tindakan verbal dan fisik ringan yang kerap dianggap sebagai candaan di antara siswa. Meskipun tampak sepele, perilaku ini berdampak pada menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, serta gangguan interaksi sosial. Di sekolah dasar masih ditemukan perilaku *bullying* ringan seperti ejekan, pengucilan, dan intimidasi antarsiswa yang sering dianggap sebagai candaan. Perilaku ini berdampak pada menurunnya rasa percaya diri, motivasi belajar, serta terganggunya hubungan sosial siswa (Priyosahubawa et al., 2024). Selain itu, penerapan *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

(PHBS) di sekolah belum berjalan optimal; sebagian siswa belum terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta kurang memahami kaitan antara hidup sehat dan perilaku sosial yang positif (Anggreyni et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan edukasi anti-bullying dengan pembiasaan PHBS untuk membentuk karakter peduli, disiplin, dan empatik di lingkungan sekolah. Kondisi sekolah sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini ditunjukkan pada Gambar. 1.



Gambar 1. Sosialisasi pencegahan Bullying dengan pembiasaan PHBS bagi siswa Sekolah Dasar

III. METODE

Kegiatan sosialisasi di Kelurahan Gunung Samarinda Baru, Kota Balikpapan, dilaksanakan dengan mengintegrasikan edukasi anti-bullying di sekolah dasar dan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta, baik siswa maupun warga, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami. Sosialisasi anti-bullying dilaksanakan di SDN 030 Balikpapan Utara dengan pendekatan interaktif melalui pemaparan materi, permainan, yel-yel, serta diskusi pengalaman pribadi. Metode utama yang digunakan adalah pemaparan materi interaktif dengan dukungan media presentasi mengenai definisi bullying, jenis-jenis bullying, contoh perilaku, tanda-tanda, dampak, serta cara melindungi diri. Kegiatan diawali dengan permainan sederhana untuk mencairkan suasana dan menarik perhatian siswa, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan yel-yel anti-bullying sebagai media penanaman pesan moral. Materi inti disampaikan dengan bahasa sederhana disertai contoh nyata yang dekat dengan kehidupan anak-anak, seperti mengejek teman karena penampilan, mengambil barang tanpa izin, atau mengucilkan teman saat bermain.

Sementara itu, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di tingkat masyarakat dengan pendekatan partisipatif melalui pemaparan materi interaktif menggunakan media poster edukatif. Poster memuat pengertian, tujuan, contoh, dan manfaat PHBS, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat kembali oleh peserta. Materi inti disampaikan dengan bahasa sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan mandi dua kali sehari, mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dan setelah buang air, menjaga kebersihan rumah, serta mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Penekanan juga diberikan pada manfaat PHBS, antara lain tubuh lebih sehat, lingkungan lebih nyaman, serta meningkatnya semangat dalam beraktivitas..

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi sosialisasi yang dilaksanakan di Kelurahan Gunung Samarinda Baru mengintegrasikan dua fokus utama, yaitu edukasi anti-bullying bagi siswa sekolah dasar serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat. Kedua materi ini dipandang penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan lingkungan yang sehat sekaligus karakter positif sejak dini. Sosialisasi anti-bullying diawali dengan penjelasan mengenai pengertian bullying. Bullying didefinisikan sebagai perbuatan menyakiti orang lain yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang hingga membuat korban merasa takut, sedih, atau tidak nyaman. Pemahaman ini sangat penting, karena banyak siswa yang belum bisa membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan bullying. Selanjutnya, dijelaskan jenis-jenis bullying yang terbagi menjadi empat kategori utama,

yaitu fisik, verbal, sosial, dan digital (*cyberbullying*). Contoh konkret diberikan untuk memudahkan pemahaman, misalnya mengejek teman karena penampilan, memanggil dengan sebutan orang tua, mengambil barang tanpa izin, atau mengucilkan teman saat bermain.



Gambar 2. Foto dengan bingkai "Saya Menolak Bullying"

Selain itu, diperkenalkan pula tanda-tanda anak yang menjadi korban bullying, seperti rasa takut untuk pergi ke sekolah, perubahan suasana hati, kehilangan barang tanpa penjelasan, hingga tampak murung atau sering menangis. Dengan informasi ini, siswa maupun guru diharapkan lebih peka dalam mengenali korban bullying di lingkungan sekolah. Dampak bullying pun dijelaskan, baik bagi korban, seperti trauma, kecemasan, dan penurunan prestasi akademik, maupun bagi pelaku, yang berisiko kesulitan menjalin hubungan sosial hingga terjerumus pada perilaku kekerasan di masa depan. Pesan penting yang ditekankan adalah bahwa menjadi pelaku bullying tidaklah keren, melainkan merugikan diri sendiri. Sebagai penutup, diberikan strategi sederhana untuk melindungi diri, seperti berani mengatakan "STOP!", segera melapor kepada guru atau orang tua, mencari teman yang mendukung, serta menghindari membalas dengan kekerasan. Pesan moral diperkuat dengan slogan: "*Tangan kita bukan untuk memukul, tapi untuk membantu. Mulut kita bukan untuk mengejek, tapi untuk saling menyemangati*". Gambar 2 menunjukkan fose yang disiapkan dalam bentuk bingkai foto bertuliskan "Saya Menolak Bullying" sebagai kampanye positif sekaligus sarana dokumentasi bersama siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan siswa, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan mereka mengulang kembali poin-poin penting materi yang telah dipaparkan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan tingkat partisipasi warga, keterlibatan dalam sesi tanya jawab, serta kemampuan mereka menyebutkan kembali poin-poin penting yang telah disampaikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan kembali pengertian, jenis, dan dampak bullying, serta memberikan contoh nyata yang mereka temui di lingkungan sekitar. Penekanan pada pesan bahwa "menjadi pelaku bullying tidaklah keren" berhasil memunculkan kesadaran baru, di mana siswa memahami bahwa pelaku juga akan mengalami dampak negatif dalam pergaulan maupun perkembangan diri. Gambar 3 menunjukkan apresiasi berupa hadiah kecil serta sesi foto bersama dengan bingkai bertema anti bullying semakin memperkuat pesan kampanye bahwa sekolah harus menjadi zona aman dan nyaman bagi seluruh siswa. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berdampak pada sikap anak dalam membangun empati, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan karakter toleransi.



Gambar 3. Sesi foto bersama dengan seluruh siswa

Sementara itu, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di masyarakat dengan pendekatan partisipatif melalui pemaparan materi interaktif menggunakan media poster edukatif. Poster memuat pengertian, tujuan, contoh, dan manfaat PHBS, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta. Gambar 4 menunjukkan penyampaian materi inti disampaikan dengan bahasa sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan mandi dua kali sehari, mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dan setelah buang air, menjaga kebersihan rumah, serta mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Penekanan juga diberikan pada manfaat PHBS, antara lain tubuh lebih sehat, lingkungan lebih nyaman, serta meningkatnya semangat dalam beraktivitas. Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di mana peserta diberi kesempatan mengajukan pertanyaan terkait penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Gambar 5 menunjukkan kampanye positif, kegiatan ditutup dengan foto bersama menggunakan poster bertema “*Bersih Diri, Sehat Negeri*” yang diharapkan dapat menjadi pengingat sekaligus motivasi warga untuk terus membudayakan PHBS.



Gambar 4. Pemaparan materi sosialisasi PHBS.



Gambar 5 Dokumentasi bersama poster edukasi

Sosialisasi anti-bullying dilaksanakan melalui permainan interaktif, yel-yel, dan pemaparan materi disertai diskusi pengalaman pribadi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan guru pendamping, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Setelah sosialisasi, sebanyak 80% siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, sedangkan 70% siswa memahami bahwa ejekan dan pengucilan merupakan perilaku yang merugikan teman sebaya. Selain itu, 65% siswa menyatakan siap menegur atau melapor kepada guru jika melihat tindakan bullying di lingkungan sekolah. Sementara itu, untuk kegiatan PHBS, sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi, poster edukatif, serta praktik langsung menjaga kebersihan diri dan kelas. Setelah kegiatan berlangsung, guru mencatat adanya peningkatan kebiasaan mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya. Sebanyak 75% siswa mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, dan 68% ikut aktif menjaga kebersihan lingkungan kelas. Secara keseluruhan gambaran hasil kegiatan sosialisasi ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman dan Perilaku Siswa Setelah Kegiatan Sosialisasi

No.	Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Keterangan
1	Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bullying	35	80	Pemahaman meningkat signifikan
2	Siswa menyadari bahwa ejekan/pengucilan termasuk bullying	40	70	Kesadaran sosial meningkat
3	Siswa berani menegur atau melapor tindakan bullying	25	65	Terjadi perubahan sikap
4	Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan	45	75	Perilaku hidup bersih meningkat
5	Partisipasi menjaga kebersihan kelas	50	68	Terjadi peningkatan kedisiplinan

Sumber: hasil observasi dan refleksi bersama guru kelas (2025)

Analisis hasil menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi anti-bullying dan pembiasaan PHBS berdampak positif pada perubahan perilaku sosial dan kebersihan siswa. Pendekatan partisipatif terbukti efektif karena melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan Anggreyni et al. (2025) bahwa penyuluhan berbasis partisipatif mampu meningkatkan perubahan perilaku secara bertahap, serta mendukung hasil Priyosahubawa et al. (2024) yang menegaskan pentingnya edukasi dini dalam mencegah perilaku agresif di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini memberikan pembelajaran sosial yang bermakna, di mana siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap teman dan lingkungan. Dengan demikian, integrasi edukasi anti-bullying dan PHBS dapat menjadi model pengabdian yang efektif dalam membangun karakter positif dan budaya sekolah sehat di tingkat pendidikan dasar.

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang mengintegrasikan edukasi anti-bullying dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 03 Balikpapan Utara terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku positif siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan sikap siswa, di mana 80% mampu mengenali bentuk bullying, 70% memahami dampaknya, serta 65% menunjukkan keberanian menegur atau melapor tindakan bullying. Peningkatan juga terlihat pada kebiasaan hidup bersih, dengan 75% siswa mulai rutin mencuci tangan sebelum makan dan 68% berpartisipasi aktif menjaga kebersihan kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui permainan, diskusi, dan media edukatif mampu menumbuhkan kesadaran sosial serta membentuk karakter disiplin, empatik, dan bertanggung jawab. Integrasi kedua program ini tidak hanya mengurangi potensi perilaku bullying di sekolah, tetapi juga memperkuat budaya hidup sehat dan harmonis di lingkungan pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M Universitas Mulawarman atas dukungan, bimbingan, dan kerja sama yang telah diberikan. Peran serta LP2M sangat berarti dalam mendukung terlaksananya kegiatan kami dengan sukses dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan akademik dan penelitian di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, N. H. (2025). Sosialisasi Stop Perundungan (Bullying) Pada Pelajar Tingkat Sekolah Dasar di SD 1 Lana Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* Vol. 6 No. 1, 348-353. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4682>
- Anggreyni, M., Budiono, T., Brahmama, W., Hikmah, N., Andriani, S., Hilli, A., Azmi, U., Thalib, Z., Fritze, M., & Eka, D. (2025). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap serta Tindakan Masyarakat terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Kolaboratif Sains*, Volume 8 No. 2, 1291-1301. [10.56338/jks.v8i2.7162](https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7162)
- Bafadhal, F., Rohayati, W., & Universitas Jambi. (2021). SOSIALISASI STOP BULLYING (PERUNDUNGAN) DI SMA/SMK MUHAMMADIYAH SINGKUT KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN. *Jurnal Gramaswara*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04>
- Mahlufi, I., Hidayatullah, M. N., Zaini, A., Rizka, I. N., & Zuhra, S. F. (2025). PENGABDIAN MASYARAKAT “STOP BULLYING.” Vol. 1, Nomor 1, 57-65.
- Milah, Siregar, F., & Zubaidi. (2025). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI PENURUNAN SIKAP SALING MENGHORMATI DAN MENGHARGAI ANTAR SESAMA SISWA SD/MI. Vol. 6, No. 3, 390-402.
- Nursehah, A., Rohayati, Y., Al-Muyassar, M. A., & Hidayani, S. (2024). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCEGAH BULLYING DI SEKOLAH. 10. Vol : 1 No: 10.
- Permana, H., Hidayatullah, S., Fauziah, S & Junaeni, N. Seminar Dan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* Teman Sebaya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor. Vol. 5, No. 1. [10.59818/jpm.v5i1.812](https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.812).
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., Matitaputty, I. T., Oppier, H., Sangadji, M., Louhenapessy, F. H., Nikijuluw, J. B., Ferdinandus, S., & Pattilouw, D. R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 198–207. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3970>
- Rizki, R. C, Anjani, D. N, Shalehah, K. R & Salsabila, M. (2024). Analisis Kebijakan Anti-Bullying dalam Konteks Pendidikan Islam: Implikasi untuk Lingkungan Sekolah. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 155–177. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3511>
- Wahidin, D., Fajrin, V., Damayanti, A., & Noviandri, A. D. (2024). SOSIALISASI PENANGANAN TINDAKAN BULLYING DI SMK INFORMATIKA CIPUTAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, Vol. 3, No. 7, 24-30.
- Wijianto, B., Yap, I., Indriyani, R., Damanik, V. H., Manullang, I. A., & Mu'arif, D. A. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying kepada Siswa SDN 01 Rasau Jaya Kubu Raya: Bullying Prevention Education for Students at SDN 01 Rasau Jaya Kubu Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 665–671. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4828>